

Identifikasi Kondisi Eksisting Kiara Artha Park Kota Bandung

FANNY RAHMASARI¹, TIA ADELIA SURYANI²

1. Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Nasional (ITENAS) Bandung
2. Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Nasional (ITENAS) Bandung
Email : fannyrahmasari33.1@itenas.ac.id

ABSTRAK

Elemen perkotaan yang memiliki peran penting yaitu keberadaan ruang publik dalam suatu kota. Bagaimana ruang tersebut dapat menjadi ruang yang dapat diakses oleh publik secara universal dan dapat menjadi pusat interaksi sosial. Pemerintah Kota Bandung pada tahun 2015 menggarap sebidang lahan yang ada di Kelurahan Kebonwaru untuk dijadikan sebuah Kawasan taman yang diberi nama Kiara Artha Park. Kiara Artha Park merupakan sebuah Kawasan taman seluas 12,9 Ha yang didalamnya terdapat berbagai fasilitas penunjang yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan publik. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi kondisi eksisting Kiara Artha Park sebagai ruang publik berupa Kawasan taman di Kota Bandung yang dapat dimanfaatkan oleh publik. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif berdasarkan data primer yang diperoleh dari hasil observasi di Kawasan Kiara Artha Park. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kondisi eksisting Kiara Artha Park terbagi menjadi dua, yaitu elemen fisik dan elemen non fisik sebagai ruang publik yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya disuatu perkotaan.

Kata kunci: Ruang Publik, Kawasan Taman, Kiara Artha Park

1. PENDAHULUAN

Keberadaan ruang publik dalam suatu kota menjadi salah satu elemen perkotaan yang memiliki peran penting. Keberadaannya sebagai pusat interaksi sosial dan komunikasi baik formal maupun informal (Darmawan, 2007) Sehingga diperlukan lokasi yang dilakukan penataan dengan baik agar memiliki daya Tarik dan dapat dinikmati oleh masyarakat dengan baik (Sasongko, 2017). Suatu ruang publik harus dapat diakses oleh publik secara universal dan mendorong adanya interaksi antar pengguna sebanyak mungkin (Kohn, 2004; Nemeth dan Schmidt, 2007). Pemerintah Kota Bandung terus berupaya untuk melakukan pengadaan ruang publik yang dapat dimanfaatkan publik dengan baik. Pada tahun 2015 Pemerintah Kota Bandung menggarap sebuah lahan di Kelurahan Kebonwaru, Kecamatan Batununggal Kota Bandung. Lahan tersebut sebelumnya merupakan lahan yang dimanfaatkan sebagai permukiman penduduk, kemudian lahan tersebut digarap menjadi sebuah Kawasan taman yang diberi nama Kiara Artha Park. Kiara Artha Park merupakan salah satu ruang publik di Kota Bandung berupa Kawasan taman yang lokasinya strategis dan memiliki luas 12,9 Ha yang didalamnya terdapat fasilitas penunjang seperti area untuk berolahraga, area kuliner, area terbuka hijau, area wisata, dan fasilitas penunjang lainnya. Antusiasme masyarakat untuk mengunjungi Kawasan taman tersebut cukup tinggi. Sehingga Kiara Artha Park menjadi destinasi Kawasan taman yang banyak dikunjungi oleh masyarakat yang sekedar ingin menikmati keindahan taman tersebut ataupun melakukan

berbagai macam aktivitas didalamnya (Nandana & Hindersah, 2020). Tersedianya banyak fasilitas penunjang tersebut membuat pengunjung yang datang ke Kiara Artha Park dapat melakukan berbagai aktivitas disana. Hal tersebut menandakan adanya dampak positif dari adanya Kiara Artha Park berupa terpenuhinya kebutuhan masyarakat akan sebuah ruang publik yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakatnya.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang diarahkan untuk menggambarkan berbagai fakta, gejala, maupun kejadian secara sistematis sehingga lebih rinci dan akurat. Data yang dibutuhkan berupa data primer dengan metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi terkait kondisi eksisting Kiara Artha Park yang terdiri dari :

1. Elemen Fisik meliputi sirkulasi kendaraan maupun orang, ketersediaan vegetasi yang terdiri dari jenis vegetasi yang tumbuh di Kiara Artha Park, ketersediaan fasilitas dasar yang terdiri dari toilet umum dan lampu penerangan, ketersediaan fasilitas penunjang, dan keberadaan *street furniture*.
2. Elemen Non Fisik meliputi keberagaman aktivitas pengunjung yang terdiri dari macam-macam aktivitas atau kegiatan yang dapat dilakukan pengunjung di Kawasan Kiara Artha Park.

3. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

3.1 Elemen Fisik

a) Sirkulasi

Sirkulasi di Kawasan Kiara Artha Park terdiri dari sirkulasi untuk kendaraan dan sirkulasi untuk pejalan kaki. Sirkulasi pengunjung baik bagi kendaraan maupun bagi pejalan kaki untuk menuju ke Kiara Artha cukup mudah karena lokasi Kiara Artha Park yang strategis dan terdapat jalur untuk pejalan kaki maupun kendaraan yang mampu dilewati untuk menuju ke Kiara Artha Park. Terdapat jalur khusus pejalan kaki di area *Ring Road* yang dilengkapi dengan marka jalan. Kiara Artha Park juga mampu diakses melalui jalan umum (*Public Walkways*) dan terdapat pintu masuk dari tiga arah mata angin, yaitu dari arah utara (Jalan Jakarta), arah timur (Jalan Ibrahim Adjie), dan arah barat (Jalan Banten).

Tabel 1. Lokasi Akses Jalan di Kiara Artha Park

No	Lokasi Akses Jalan	Dokumentasi
1	Arah Utara (Jalan Jakarta)	

No	Lokasi Akses Jalan	Dokumentasi
2	Arah Timur (Jalan Ibrahim Adjie)	
3	Arah Barat (Jalan Banten)	

b) Vegetasi

Di Kawasan Kiarta Park terdapat berbagai macam vegetasi berupa pohon, tanah/semak, rumput, dan terdapat tanaman aksen. Kondisi vegetasi di Kawasan Kiara Artha Park ini cukup baik dan kebersihannya pun cukup terjaga karena terdapat pemeliharaan khusus untuk area *landscape* yang dilakukan secara rutin setiap harinya. Contoh spesies tanaman yang tumbuh di Kawasan Kiara Artha Park, yaitu Flamboyan Kuning (*Peltophorum Pterocarpum*), Palem Kipas (*Livistona Chinesis*), Trembesi (*Samanea Saman*), Rumput Jepang (*Zoysia Japanica*) dan lainnya



Gambar 1. Vegetasi di Kiara Artha Park (Sumber : hasil dokumentasi, 2023)

c) Fasilitas Dasar dan Fasilitas Penunjang

Fasilitas dasar yang ada di Kawasan Kiara Artha Park terdiri dari lampu penerangan dan toilet umum. Toilet umum di Kiara Artha Park terletak di sisi utara dan selatan area C yang letaknya berdekatan dengan mushola. Sedangkan untuk pencahayaan dalam kondisi yang baik karena tersebar lampu-lampu taman pada >75% area yang ada di Kiara Artha Park. Sehingga para pengunjung masih tetap dapat mengakses dan menikmati Kiara Artha Park pada malam hari.



Gambar 3. Fasilitas Dasar di Kiara Artha Park (Sumber : Hasil Dokumentasi, 2023)

Fasilitas penunjang yang ada di Kiara Artha Park terdiri dari area hijau (Taman), *Jogging Track* yang dapat digunakan oleh pengunjung untuk berolahraga, fasilitas untuk makan dan minum seperti McD, Solaria, AIUEO Space, dan Bumahai, terdapat pula fasilitas bermain seperti Lolipops Playland & Café, fasilitas sosial seperti tempat beribadah berupa Mushola, area danau air mancur yang dapat disaksikan oleh pengunjung, fasilitas untuk berwisata seperti Papa Dino, dan fasilitas penunjang lainnya.



Gambar 4. Fasilitas Penunjang di Kiara Artha Park (Sumber : Hasil Dokumentasi, 2023)

d) *Street Furniture*

Street Furniture yang ada di Kawasan Kiara Artha Park terdiri dari kursi taman dengan berbagai macam bentuk sehingga memiliki cukup banyak peluang untuk duduk (*Sitting Opportunities*), lampu taman, tempat sampah, tempat parkir sepeda, dan lainnya. Kondisi setiap *street furniture* yang ada di Kawasan tersebut cukup baik dan tidak terlihat ada kerusakan dalam bentuk apapun.



Gambar 5. *Street Furniture* di Kiara Artha Park (Sumber : Hasil Dokumentasi, 2023)

3.2 Elemen Non Fisik

Untuk keberagaman aktivitas, banyak aktivitas yang dapat dilakukan di Kiara Artha Park, baik itu aktivitas proses, fisik maupun transisi. Keberagaman aktivitas diukur berdasarkan jumlah aktivitas

atau kegiatan yang dilakukan oleh pengunjung dalam selang waktu yang sama. Berdasarkan hasil observasi, pengunjung Kiara Artha Park rata-rata melakukan aktivitas sebanyak 8 kegiatan dalam setiap selang waktu 5 menit. Aktivitas yang dilakukan diantaranya mulai dari berjalan, berolahraga, makan dan minum, berekreasi, berfoto atau membuat konten, bersepeda, bermain *scooter*, dan lainnya.



Gambar 6. Ragam Aktivitas yang ada di Kiara Artha Park (Sumber : Hasil Dokumentasi, 2023)

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil identifikasi, kondisi eksisting di Kiara Artha Park terbagi menjadi dua, yaitu berdasarkan elemen fisik dan non fisik. Pada elemen fisik, Kiara Artha Park memiliki sirkulasi bagi pengunjung maupun kendaraan sehingga memudahkan pengunjung untuk mengakses Kiara Artha Park. Terdapat berbagai macam vegetasi yang tumbuh di Kiara Artha Park, berbagai jenis *Street Furniture*, dan terdapat fasilitas dasar maupun fasilitas penunjang yang diakomodasi dengan baik oleh pihak Kiara Artha Park. Sehingga banyak aktivitas atau kegiatan yang dapat dilakukan oleh pengunjung mulai dari aktivitas proses, fisik, maupun transisi. Dari hasil identifikasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kondisi eksisting Kiara Artha Park sebagai ruang publik di Kota Bandung dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya disuatu perkotaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Darmawan, Edy. 2007. "Peranan Ruang Publik dalam Perancangan Kota (Urban Design)." *Pidato pengukuhan*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Kohn, M. 2004. *Brave New Nighborhood :The Privatization of Public Space*. New York: Routledge
- Nandana, K. D., & Hindersah, H. (2020). Evaluasi Pemanfaatan Area Kiara Artha Park Sebagai Ruang Publik . *Prosiding Perencanaan Wilayah dan Kota*, 257-264.
- Nemeth, J., & Stephen, S. (2011). The privatization of public space: Modeling and measuring publicness. *Environment and Planning B: Planning and Design*, 38(1), 5–23.